

PENGARUH KONTEN TIKTOK NADYA KHIETNA PUTRI (@MIEAYAMTHEBSTT) TERHADAP TINGKAT KETIDAKPERCAYAAN DIRI (*INSECURE*) REMAJA DI KOTA BATAM

Dolly Martend Siregar¹, Sholihul Abidin²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam
email: pb191110015@upbatam.ac.id

ABSTRACT

One of the social media that is great demand by the people of Indonesia is TikTok. TikTok is a social media that is used to create content in the form of short videos. On TikTok someone can become famous because of their content, these people are called tiktokers. One of the Tiktokers with interesting content is Nadya Khietna Putri, whose content has a distinctive feature that is, she makes TikTok videos of lypsinc and dance by displaying cute and adorable facial expressions. Because she has an adorable face, many TikTok users are interested in the content she's uploads. But behind the many TikTok users who like Nadya's content there are also several other users who feel insecure about her beauty, they feel that they are not beautiful as Nadya and they often compare themselves with Nadya. They mostly young women, felt that they could not be like Nadya, who was often praised and the center of attention. It is because of this phenomenon that researchers want to examine whether there is an influence from Nadya Khietna Putri's TikTok content on the level of insecurity of adolescents in Batam City. The theory used is S-O-R theory which assumes that the media can have an immediate and direct impact on audiences. This study uses a quantitative research design with associative analysis. Data processing in this study used IBM SPSS 25 software. The results showed that the t value for the variable Nadya Khietna Putri's TikTok Content (X) was 5.809 for the level of insecurity (Y) with a significance value of 0.000. This shows that t count is 5.809 > t table is 1.984 with a significance of 0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword: *Adolescents, Content, Insecure, Nadya Khietna Putri, TikTok*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak yang menduduki posisi kedelapan. Dari berbagai jenis penggunaan internet, media sosial adalah salah satu jenis internet yang paling sering diakses. Laporan dari *We Are Social* mencatat bahwa pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 167 juta pengguna pada awal tahun 2023.. Andreas Kaplan berpendapat bahwa media sosial adalah seperangkat aplikasi yang berjalan di jaringan internet yang memiliki tujuan ideologis dasar yang memanfaatkan inovasi web 2.0 sehingga dapat berfungsi untuk saling berbagi konten (Makhmudah, 2019).

Salah satu media sosial yang sedang populer saat ini yaitu TikTok, TikTok merupakan aplikasi media sosial yang digunakan untuk membuat konten dengan video pendek yang memiliki berbagai macam fitur di dalamnya seperti menambahkan musik, filter, efek dan sebagainya. Sama halnya dengan Youtube dan Instagram yang memiliki *youtuber* dan *selebgram*, TikTok pun memiliki orang-orang yang terkenal dan memiliki followers yang banyak. Mereka merupakan seorang konten kreator TikTok atau yang sering disebut *tiktokers*.

Salah satu pengguna TikTok yang berhasil menjadi *tiktokers* dengan konten menariknya adalah Nadya Khietna Putri atau yang dikenal dengan nama Una

dengan *username* @mieayamthebstt yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 17,7 juta pengikut. Dia memulai karirnya sebagai seorang *tiktokers* yang memiliki konten-konten menggemaskan, kontennya memiliki sorotan khusus yaitu video-video *lypsinc* dan *dance* dengan musik yang sedang tren dengan menampilkan ekspresi wajah yang imut dan menggemaskan. Karena memiliki wajah yang manis dan menggemaskan, banyak pengguna TikTok yang terpesona dengan konten yang dibawakan oleh Nadya, terlihat dari banyaknya jumlah *like* dan komentar-komentar pujian yang didapatkannya dimana kebanyakan komentar tersebut datang dari remaja-remaja putra.

Namun di balik banyaknya pengguna TikTok yang menyukai konten Nadya, terdapat juga beberapa pengguna lain yang merasa *insecure* dengan penampilan Nadya, mereka merasa tidak secantik Nadya dan sering membandingkan diri mereka dengan Una. Mereka yang rata-rata merupakan remaja putri itu merasa tidak bisa seperti Nadya yang sering dipuji dan menjadi pusat perhatian terutama bagi kaum pria. Perasaan *insecure* atau tidakpercaya diri pada remaja putri ini muncul dikarenakan mereka merasa bahwa Nadya memiliki paras yang lebih menarik daripada diri mereka sendiri.

Banyaknya komentar pujian terhadap konten Nadya juga menjadi alasan para remaja putri merasa tidak bisa dipercaya, terutama banyaknya pria yang mengomentari konten Una. Mereka merasa cemburu karena pasangannya atau orang yang mereka sukai menyukai konten Nadya dan mereka merasa sulit untuk mendapatkan perhatian orang yang mereka sukai, sedangkan Nadya bisa dengan mudah mendapatkan perhatian tersebut. Mereka juga merasa tidak layak dan mereka merasa malu untuk membuat video seperti konten-konten Nadya karena mereka takut akan komentar buruk atau negatif yang akan mereka dapatkan pada kolom komentar di konten mereka.

Insecure dapat didefinisikan sebagai rasa takut akan sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri (Mu'awwanah, 2017). Mereka yang tengah mengalami *insecure* merasa mereka sedang berada di posisi yang rendah, karena mereka menganggap orang lain yang mereka lihat lebih berkualitas daripada diri mereka sendiri dan oleh karena itu mereka merasa tidak yakin terhadap diri mereka sendiri (Nadhira, 2022). Banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tidak percaya diri (*insecure*), namun salah satu faktor seseorang merasa tidak percaya diri terutama yang terjadi pada remaja putri saat ini yaitu terkait penampilan fisik. Dalam hal ini, media sosial bisa berdampak pada terbentuknya standar kecantikan, wanita yang berwajah cantik atau yang disebut *good looking* pada media sosial akan mendapatkan perhatian leboh dari publik sehingga menjadi populer dan setelah menjadi populer mereka akan menjadi *influencer* dimana seorang influencer akan selalu diikuti penampilannya, gaya berpakaianya dan lainnya sehingga mereka dijadikan sebagai standar kecantikan untuk para pengikutnya.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas peneliti mengidentifikasi bahwasanya terdapat fenomena terhadap munculnya tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja akibat konten TikTok Nadya Khietna Putri. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah konten TikTok Nadya Khietna Putri berpengaruh terhadap tingkat percaya diri remaja di Kota Batam dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat percaya diri remaja di Kota Batam. Untuk penelitian yang tidak terlalu besar dan terlalu jauh kajiannya maka dalam penelitian ini difokuskan kepada remaja-remaja putri yang mengikuti akun TikTok Nadya Khietna Putri dengan rentang umur 15 hingga 19 tahun dan juga berdomisili di Kota Batam.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah singkatan dari *stimulus organism respons* dimana teori ini pertama kali dikemukakan oleh Houlard pada tahun 1953. Teori ini menganggap bahwa media massa dapat memberikan efek yang terkoordinasi, cepat dan langsung kepada khalayak. Poin penting dalam teori S-O-R adalah lebih ditekankan kepada pesan yang disampaikan dapat ditangkap oleh komunikan sehingga terjadi perubahan dalam tingkah laku atau suasana hati komunikan dimana perubahan tingkah laku atau suasana hati tersebut merupakan dampak dari pesan pesan tersebut (Rahmat & Abidin, 2021).

Teori S-O-R pada dasarnya berasal dari penelitian psikologi yang pada saat ini juga digunakan dalam ilmu komunikasi dengan alasan bahwa kedua objek penelitian psikologi dan ilmu komunikasi yaitu sama-sama mengkaji mengenai manusia yang memiliki komponen sikap, anggapan, perilaku, kognisi, dan konasi yang serupa. Teori ini mendasari anggapan bahwa penyebab perubahan sikap dan perilaku tergantung pada kualitas rangsangan (*stimulus*) yang dikomunikasikan, yang berimplikasi pada dampak (*source*) dari stimulus tersebut yang menentukan perubahan sikap dan perilaku.

Unsur-unsur dalam teori S-O-R dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Source* (Pesan), apabila pesan diterima oleh komunikan maka *stimulus* dapat diartikan efektif untuk mempengaruhi komunikannya.
2. *Organism* (Komunikan), setelah stimulus sampai kepada komunikan selanjutnya komunikan akan memproses stimulus yang diterimanya sehingga timbulah kesediaan untuk bertindak.
3. *Respons* (Dampak), setelah timbul kesediaan untuk bertindak maka terjadilah perubahan sikap atau perilaku karena dampak dari pesan tersebut.

2.2 New Media

New media atau media baru adalah

istilah dari media yang berkembang ditengah khalayak dengan menggunakan teknologi dan internet untuk mengaksesnya. Era *new media* ditandai dengan munculnya konvergensi media, konvergensi media itu sendiri merupakan penggabungan dari tiga aspek yaitu; telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa (Putri et al., 2020).

2.3 Media Sosial

Byod (2009) mendefinisikan bahwa media sosial merupakan kumpulan program yang dapat membuat orang dan komunitas untuk saling berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain. Media sosial memiliki keunggulan yaitu *client produced substance* (UGC) yang berarti konten di media sosial berbeda dengan di media massa karena konten di media sosial diproduksi oleh penggunanya itu sendiri sedangkan konten di media massa diproduksi oleh editor. Banyak aplikasi media sosial saat ini salah satunya TikTok yang berhasil menarik minat khalayak Indonesia untuk menggunakannya.

2.4 TikTok

TikTok merupakan aplikasi yang digunakan untuk menciptakan konten berupa video berdurasi pendek dengan maksimal durasi 3 menit dimana dalam aplikasi tersebut telah tersedia fitur-fitur pengeditan seperti efek, filter, animasi, *teks* dan lainnya dengan tujuan untuk membuat membuat video terlihat lebih menarik. Di dalam aplikasi TikTok terdapat beberapa *trend* yang menjadi ciri khas dan daya tarik dari aplikasi tersebut, *trend* itu membuat banyak pengguna TikTok yang tertarik untuk ikut membuat konten atau video *trend* tersebut. *Trend-trend* yang ada di TikTok sangat beragam mulai dari *challenge*, *dance*, *lypsinc* dan yang lainnya. Karena *trend* tersebutlah yang membuat TikTok menjadi aplikasi yang sangat populer saat ini.

2.5 Konten

Konten adalah sebuah informasi dalam bentuk gambar, video, suara atau

musik, dialek tubuh dan sebagainya. konten biasanya terkandung di dalam media yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada khalayak. Di era modern saat ini, konten bisa menjadi wujud nyata kehadiran seseorang ketika memanfaatkan media sosial. Beberapa pengguna media sosial akan mengekspresikan dirinya melalui konten yang mereka buat baik berupa gambar, video, tulisan atau yang lainnya. Melalui konten juga akan terjalin interaksi antara pemilik konten dan pengguna media sosial lainnya, interaksi tersebut dapat berupa pemberian “like” dan komentar yang terhadap konten tersebut.

Konten memiliki 3 komponen yang bisa menjadi tolak ukur bagaimana seseorang tertarik dengan konten tersebut (Suyani, 2023):

1. Frekuensi, yaitu seberapa sering responden melihat konten tersebut
2. Durasi, yaitu seberapa lama responden menghabiskan waktu untuk melihat konten tersebut
3. Atensi, yaitu ketertarikan khalayak terhadap konten tersebut, ketertarikan dapat dilihat dari bagaimana situasi, kondisi dan respon khalayak setelah melihat konten tersebut apakah suka atau tidak.

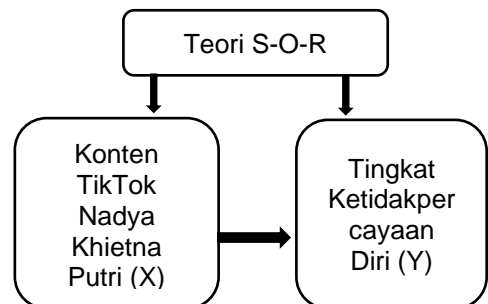
2.6 *Insecure*

Insecure dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak percaya diri dimana seseorang merasa tidak mampu, takut, gelisah dan lainnya yang dipicu oleh perasaan kecewa dan ketidakmampuan yang dimilikinya. Individu yang menghadapi *insecure* sebagian besar merasa ditolak dan diasingkan, putus asa, merasa bersalah, tidak dapat diandalkan, berpikiran sempit, dan cenderung *hipokondria*. *Insecure* mungkin merupakan suatu hal yang kompleks dimana kelemahan ini merupakan gabungan dari perasaan tidak mampu, ketakutan, kegelisahan, kecemburuan dan perasaan buruk lainnya sehingga berdampak pada ketidakpercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Berikut adalah macam-macam perasaan

yang mengakibatkan seseorang merasa *insecure* (Dewantara, 2022):

1. Rendah Diri
Rendah diri merupakan seseorang merasa tidak berguna dan selalu gagal untuk melakukan suatu. Seseorang yang mengalami perasaan ini cenderung terus membandingkan dirinya dengan orang lain.
2. Takut
Ketakutan mungkin merupakan kumpulan perasaan campur aduk di mana seseorang menghadapi perasaan kekecewaan dan perselisihan batin dimana seseorang merasa tidak sanggup dengan tekanan yang terjadi pada dirinya (Walidah, 2022).
3. Cemas
Cemas merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami ketakutan dan stres akan sesuatu yang belum pasti terjadi.

2.7 Kerangka Pikiran



Sumber: (Hasil Olahan Peneliti, 2023)

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau dugaan sementara dalam penelitian yang nantinya akan diuji validitas dan keabsahan ilmiahnya. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H_a: Tidak ada pengaruh konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja di Kota Batam.

H₀: Ada pengaruh konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja di Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuantitatif dimana metode ini menggambarkan atau mengklarifikasi suatu isu atau fenomena yang dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2014). Informasi dalam penelitian kuantitatif merupakan data berupa angka-angka yang kemudian dapat diuji sesuai dengan maksud dan tujuan penyelidikan. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan analisis asosiatif dimana penelitian asosiatif menyelidiki hal-hal untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah "konten TikTok Nadya Khietna Putri" dan variabel terikatnya "tingkat ketidakpercayaan diri (insecure) remaja. Selanjutnya, strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini berupa kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kusioner tertutup dimana jenis kusioner ini

merupakan kuesioner dimana responden dapat memilih satu atau lebih beberapa jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga jawaban dari pernyataan tersebut sudah ditetapkan oleh peneliti (Darmawan, 2014).

Variabel operasional merupakan seperangkat petunjuk mengenai suatu hal yang harus diamati dimana seperangkat petunjuk tersebut harus diukur untuk menguji kesempurnaan variabel tersebut (Sugiyono, 2014). Didalam variabel operasional terdapat indikator-indikator dimana indikator tersebut merupakan sesuatu hal yang dapat memberikan keterangan untuk membantu peneliti melakukan pengukuran. Untuk mengukur nilai-nilai terhadap variabel penelitian digunakan pengukuran skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai objek yang sedang diteliti. Variabel operasional dan indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Konten TikTok Nadya Khietna Putri	Video-video yang terdapat pada TikTok Nadya Khietna Putri	Frekuensi Durasi Atensi	
Tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam	Gabungan dari perasaan rendah diri, takut, cemas sehingga hal tersebut berdampak pada rasa ketidaknyamanan terhadap diri sendiri	Rendah diri Takut Cemas	Skala Likert

Populasi pada penelitian ini adalah remaja akhir wanita yang berdomisili di Kota Batam dimana menurut badan pusat statistik Kota Batam jumlah remaja wanita yang berumur 15-19 tahun sebanyak 34.299 orang. Untuk melakukan penelitian dilakukan pengecilan populasi dengan menghitung sampel. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mana sampel menjadi wakil dari populasi. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan margin eror 10%, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{34.299}{1 + 34.299(0,01)}$$

$$n = 99,70$$

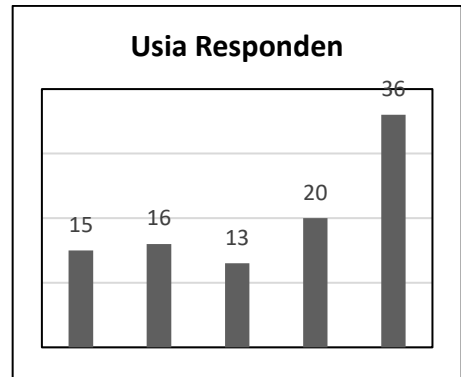
Dari perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 99,70 sehingga digenapkan menjadi 100 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan sampling purposif yang mana responden pada teknik ini ditentukan sesuai kriteria yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden pada penelitian ini yaitu pengikut akun TikTok

Nadya Khietna Putri. Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan aplikasi IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah di sebarakan oleh peneliti terdapat 279 responden yang mengisi kuesioner dimana 179 responden tidak mengikuti akun TikTok Nadya Khietna Putri dan 100 responden mengikuti akun TikTok Nadya Khietna Putri. Dari 100 responden dapat diketahui berapa banyak responden berdasarkan usia, berikut adalah diagram jumlah responden berdasarkan usia.



Gambar 1. Diagram Usia Responden
Sumber : (Data Penelitian)

4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel
Konten TikTok Nadya Khietna Putri (X)	XP1	0,377	0,169
	XP2	0,602	0,169
	XP3	0,619	0,169
	XP4	0,472	0,169
	XP5	0,307	0,169
	XP6	0,493	0,169
	XP7	0,642	0,169
	XP8	0,748	0,169
	XP9	0,763	0,169
	XP10	0,657	0,169
	XP11	0,724	0,169
	XP12	0,670	0,169
	XP13	0,765	0,169
	XP14	0,787	0,169
	XP15	0,736	0,169
Tingkat Ketidakpercayaan Diri Remaja (Y)	YP1	0,620	0,169
	YP2	0,809	0,169
	YP3	0,766	0,169
	YP4	0,705	0,169
	YP5	0,890	0,169
	YP6	0,825	0,169
	YP7	0,864	0,169
	YP8	0,899	0,169
	YP9	0,792	0,169
	YP10	0,716	0,169
	YP11	0,884	0,169
	YP12	0,822	0,169
	YP13	0,917	0,169
	YP14	0,879	0,169
	YP15	0,760	0,169

Sumber: (Data Penelitian,2023)

Untuk mengetahui apakah item pernyataan valid maka dapat dilihat dari R hitung dan R tabel dengan ketentuan apabila R hitung > R tabel maka dapat item pernyataan dapat dinyatakan valid. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa semua

nilai R hitung pada tabel lebih besar dibanding R tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa item pada penelitian ini terbukti valid. Setelah data terbukti valid maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Parameter Tabel
1	X	0,887	0,6
2	Y	0,962	0,6

Sumber: (Data Penelitian,2023)

Untuk mengetahui apakah penelitian reliabel dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha* dimana apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6 maka penelitian dapat dikatakan reliabel. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh kepastian data agar koefisien regresi tidak melenceng

sehingga memiliki ketepatan dan konsisten dalam penafsiran. Pada penelitian ini dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dengan cara melihat nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal (Gani & Amalia, 2015). Berikut adalah hasil dari uji normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.63854664
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.043
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: (Data Penelitian,2023)

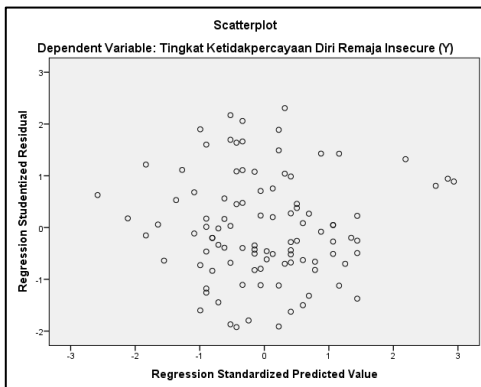
Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan

atau ketidaksamaan residual dan *variance* pada model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *scatterplot*. Hasil dari uji ini akan memperlihatkan sebuah gambar dimana untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui titik-titik pada gambar, apabila titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0

serta tidak membentuk pola maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah gambar dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: (Data Penelitian, 2023)

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik bersebaran di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola sehingga dinyatakan bahwa nilai residual terhadap pengamatan bervariasi atau

tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Ada beberapa cara untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji regresi linear sederhana, yaitu dengan mencari:

1. Nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh
2. Nilai T hitung, apabila nilai T hitung > T tabel maka terdapat pengaruh
3. Nilai F hitung, apabila nilai F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh.

Berikut adalah tabel yang menampilkan nilai signifikansi, nilai T hitung dan nilai F tabel.

Tabel 5 Hasil Uji T Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	12.235	5.361		2.282	.025
Konten Tiktok Nadya Khietna Putri	.694	.119	.506	5.809	.000

Sumber: (Data Penelitian, 2023)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil 0,05 dan nilai T hitung 5,809 dimana nilai T tabel adalah 1,98. Nilai T tabel didapatkan pada tabel T dengan mencari nilai df yaitu $n/2$; responden - variabel (X) - 1 sehingga didapatkan hasil 0,025; 98 (1,98). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan < 0,005 dan nilai T hitung > T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari konten Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam.

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai konstanta (B) bernilai 5.060 yang berarti bahwa ketika variable independen bernilai nol, maka variable dependen yaitu tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) (Y) memiliki nilai sebesar 5.060. Selain itu juga dapat dilihat nilai dari koefisien konten Nadya Khietna Putri (X) yaitu sebesar 0,694 yang menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% pada konten Nadya Khietna Putri (X) maka akan meningkatkan tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja di Kota Batam sejumlah 0,694.

Tabel 6 Hasil Uji F Regresi Linear Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5445.437	1	5445.437	33.747	.000 ^b
	Residual	15813.553	98	161.363		
	Total	21258.990	99			

Sumber: (Data Penelitian, 2023)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai F hitung berjumlah 33,747 dimana nilai F tabel adalah 3,94. Nilai F tabel didapatkan pada tabel F dengan mencari;

1. nilai df untuk pembilang (N1) yaitu variabel (X)
2. nilai df untuk penyebut (N2) yaitu jumlah responden - variabel (X)

Sehingga didapatkan hasil 1 ; 99 (3,94). Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung $33,747 > F$ tabel 3,94 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam.

Dari diketahuinya nilai signifikansi, T hitung dan F hitung dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti ada pengaruh konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam.

Setelah mengetahui bahwa terdapat pengaruh konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam maka selanjutnya dilakukan uji *R Square* dimana uji ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.246	12.703

Sumber: (Data Peneliti, 2023)

Dari tabel 7 dapat dilihat nilai *R Square* berjumlah 0,256 yang berarti bahwa konten TikTok Nadya Khietna Putri mempengaruhi tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam sebesar 25,6%. Hal itu bermakna bahwa tingkat pengaruh yang ditimbulkan dari konten TikTok Nadya Khietna Putri mempengaruhi tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam termasuk lemah karena lebih kecil dari 0,33 atau 33%.

4.5 Pembahasan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa konten TikTok Nadya Khietna Putri berpengaruh terhadap tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja di Kota Batam. Hal

tersebut terbukti dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, T hitung $5,809 > T$ tabel 1,984 dan F hitung $33,747 > F$ tabel 3,94.

Namun pengaruh dari konten TikTok Nadya Khietna Putri terhadap tingkat ketidakpercayaan diri (*insecure*) remaja di Kota Batam memiliki tingkatan yang lemah yaitu sebesar 25,6%. Sisanya 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa teori S-O-R merupakan teori yang sesuai dengan penelitian ini, dimana teori S-O-R menjelaskan bahwa media massa bisa memberikan dampak (*response*) kepada komunikannya (*organism*) yang menyebabkan perubahan perilaku atau sikap dari pesan (*stimulus*) yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Nadya Khietna Putri atau yang lebih dikenal sebagai Una merupakan seorang *tiktoker* yang dikenal karena konten-kontennya yang khas yaitu video yang menampilkan ekspresi wajah yang lucu dan menggemaskan, karena hal itulah banyak pengguna TikTok yang tertarik untuk melihat kontennya hingga memuji penampilan fisiknya yang dianggap cantik dan lucu khususnya bagi kaum pria. Namun karena banyaknya pengguna TikTok yang menyukai dan memuji penampilan Nadya Khietna Putri membuat sebagian pengguna TikTok lainnya yang kebanyakan merupakan remaja putri merasa *insecure* ketika melihat konten Nadya Khietna Putri. Mereka merasa Nadya Khietna Putri memiliki penampilan yang lebih baik dari diri mereka sehingga mereka sering membandingkan diri mereka bahkan mereka juga cemburu dengan pujian yang didapatkan Nadya Khietna Putri pada kolom komentar kontennya. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apakah konten TikTok Nadya Khietna Putri berpengaruh terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linear sederhana maka didapatkan hasil bahwa konten TikTok Nadya Khietna Putri (@mieayamthebstt) memiliki pengaruh terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam sebesar 25,6%.

Dengan diketahuinya bahwa konten Nadya Khietna Putri berpengaruh terhadap tingkat ketidakpercayaan diri remaja di Kota Batam penulis berharap para remaja putri dapat tidak memandang rendah diri mereka dan lebih mencintai diri mereka tanpa harus membandingkan diri mereka dengan orang lain serta belajar untuk lebih percaya diri dengan fisik dan penampilan yang mereka miliki. Selain itu peneliti juga berharap khususnya bagi para remaja untuk bijak menggunakan media sosial karena media sosial itu bisa berdampak positif bisa juga berdampak negatif sesuai dengan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewantara, A. M. (2022). *Regulasi Diri Dalam Mengatasi Rasa Insecure*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data*. ANDI Yogyakarta.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (1 ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Makhmudah, S. (2019). *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Mu'awwanah, U. (2017). Perilaku Insecure Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 47–58.
- Nadhira. (2022). *Pengaruh Insecure Terhadap Self Confidence Pada Remaja*. Muq Langsa. <https://muqlangsa.id/pengaruh-insecure-pada-remaja/>
- Putri, K. Y. S., Nugraheni, E., & Mukhtar, S. (2020). *Literasi Media Pembelajaran Inovatif*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat, A., & Abidin, M. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 74–90.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. <https://doi.org/989-979-8433-10-8>
- Suyani, D. D. (2023). *Pengaruh Terpaan Konten Tiktok @Vmulliana Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Seputar Berkarir (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Umm Angkatan 2018)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Walidah, N. (2022). *Tafsir Psikologi: Kenapa Kita Memiliki Rasa Takut?* Tanwir.id. <https://tanwir.id/tafsir-psikologi-kenapa-kita-memiliki-rasa-takut/>